

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat, dan utuh serta bermoral tinggi. Selain itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka dari itu, pendidikan merupakan hal pokok yang di utamakan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia dapat ditempuh melalui tiga jalur, yakni melalui pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal yaitu adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan salah satu contoh nyatanya adalah dibentuknya SMK Pertanian.

SMK sebagai salah satu sarana pendidikan yang dapat menghasilkan tenaga terampil yang ahli di bidangnya guna menghadapi tantangan dunia kerja di era global. Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi dewasa ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mamapu memahami pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat di sekitarnya. Sumber pengetahuan tersebut salah

satunya diperoleh melalui jenjang pendidikan baik secara formal maupun informal. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu ilmu pengetahuan terbaru di lingkungan pertanian pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu dengan terdapatnya mata kompetensi budidaya tanaman secara Hidroponik yang termasuk dalam mata pelajaran produktif pada kurikulum di Sekolah-sekolah Menengah Kejuruan Pertanian. SMK Pertanian merupakan salah satu sistem yang sedang dikembangkan di Indonesia. Salah satu SMK Pertanian yang telah berdiri sejak lama adalah SMK Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Cianjur.

Berdasarkan visi dan misi dari SMK Pertanian Pembangunan (SMK-PP) Negeri Cianjur yang dijabarkan dalam tujuan SMK-PP Negeri Cianjur dalam poin kelima, yaitu “Menyiapkan tamatan yang cerdas, terampil, mampu mengembangkan potensi berdasarkan program keahlian yang ditempuhnya.” Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dari SMK PP Negeri Cianjur dengan mengembangkan sistem pelajaran yang lebih kreatif yaitu dengan mengubah cara pembelajaran konvensional menjadi lebih bermakna dan menyenangkan akan meningkatkan minat dan pemahaman siswa dan masyarakat terhadap pendidikan pertanian.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara informal dengan guru mata kompetensi budidaya tanaman secara Hidroponik di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian di kota Cianjur bahwa untuk mata kompetensi budidaya Hidroponik ini tergolong mata kompetensi baru yang ada dalam kurikulum dan mulai diterapkan pada tahun ajaran 2011/2012. Materi Kompetensi Budidaya Tanaman Secara Hidroponik yang disampaikan masih perlu pengembangan yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan dalam Kompetensi Budidaya Tanaman Secara Hidroponik masih menggunakan metode konvensional terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab saja.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa menganggap mata kompetensi Budidaya Tanaman Secara Hidroponik sulit karena sulit memahami konsep dan beberapa rumus perhitungannya tergolong rumit, guru hanya menjelaskan materi, kegiatan praktik masih tergantung pada tersedia atau tidaknya bahan untuk praktik dan diskusi antar siswa dilakukan hanya pada saat mengerjakan soal saja. Kegiatan pembelajaran pada umumnya pun masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dimana siswa cenderung kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan lain yang terdapat yakni masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan terutama untuk kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik, yakni  $\geq 75$ .

Dari permasalahan tersebut kemungkinan salah satu penyebab timbulnya kesulitan siswa dalam memahami konsep budidaya tanaman secara Hidroponik adalah karena kurang tepatnya penerapan model dan metoda pembelajaran budidaya Hidroponik. Model pembelajaran budidaya Hidroponik yang biasa diterapkan kurang mamapu melatih berbagai kemampuan siswa termasuk penguasaan konsep budidaya hidroponik siswa dengan mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran tertentu yang melibatkan keaktifan siswa agar memberikan kebebasan berfikir pada siswa termasuk menguasai konsep yang sedang dipelajarinya dengan mengkontruksi sendiri pengetahuannya. Dengan demikian, diharapkan penguasaan konsep budidaya Hidroponik lebih tertanam kuat dalam ingatan siswa serta siswa dapat menggali lebih lanjut berbagai informasi yang ditemukan ataupun yang diterimanya.

Mata pelajaran hidroponik terdiri dari beberapakompetensi dasar yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu kompetensi dasar yang harus dapat dikuasai siswa ialah kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik yang didalamnya berisikan materi yang terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu:

Dalam Standar Kompetensi (SK) Budidaya Tanaman Secara Hidroponik terdapat tujuh macam Kompetensi Dasar (KD), yaitu :

- a. Menjelaskan langkah-langkah pembibitan
- b. Menata dengan tertib polibag di dalam lath hause

- c. Melakukan seleksi benih
- d. Menghitung jumlah benih sesuai kebutuhan
- e. Melakukan *seed treatment*
- f. Melakukan persemaian
- g. Melakukan pemeliharaan persemaian

Untuk penelitian ini, dibatasi pada materi kebutuhan benih dan *seed treatment*. Maka untuk dapat mempelajarinya dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa selama KBM berlangsung yang berimbas pada prestasi hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada model pembelajaran secara konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan

kemampuan siswa. Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa-siswi, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION (GI)* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENYIAPKAN BIBIT TANAMAN HIDROPONIK.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi terkait dengan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan pembelajaran pada umumnya masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan siswa cenderung kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah terutama untuk kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik, yakni  $\geq 75$ .

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang ditimbulkan cukup kompleks dan saling berkaitan maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada:

1. Pemahaman siswa mengenai kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol).
2. Pemahaman siswa mengenai kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (kelas eksperimen).
3. Hasil pemahaman berbeda yang dicapai oleh siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment*.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka perlu adanya rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa mengenai kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment* pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional (kelas kontrol)?
2. Bagaimana pemahaman siswa mengenai kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (kelas eksperimen)?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman yang dicapai oleh siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment*?

#### 1.5. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat



digunakan oleh guru di SMK Pertanian. Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman siswa mengenai kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment* pada kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui pemahaman siswa mengenai kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.
3. Mengetahui perbedaan pemahaman yang dicapai oleh siswa antara kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada kompetensi dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment*.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama :

##### **1. Bagi Siswa**

Dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan lebih termotivasi dalam belajar.

## 2. Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dengan mencoba metode baru dan dapat menentukan bentuk tindakan yang tepat guna meningkatkan hasil belajar.
- b. Memberikan informasi pada guru atau calon guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran produktif di SMK Pertanian.

## 3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam pengelolaan kelas dan cara menerapkan model pembelajaran karena peneliti merupakan calon guru.

### 1.7. Penjelasan Judul Penelitian

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikkan (KBBI, 1992). Yang dimaksud penerapan disini adalah mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam kegiatan belajar mengajar kompetensi dasar menyiapkan bibit tanaman hidroponik sub kompetensi kebutuhan benih dan *seed treatment*.

## 2. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 3. Model tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit diterapkan, model ini pertama kali dikembangkan oleh Thelen, Sharan dan Sharan (Slavin, 2009: 24). Investigasi kelompok mempunyai perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

#### **4. Meningkatkan**

Adalah suatu kemajuan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. (KBBI, 1992).

#### **5. Pemahaman siswa**

Adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami dan mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. (KBBI, 1992).

Maka untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Menyiapkan Bibit Tanaman Hidroponik adalah mempraktikkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam kegiatan belajar mengajar kompetensi dasar menyiapkan bibit tanaman hidroponik untuk mendapatkan kemajuan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat lebih dipahami dan mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

#### **1.8. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam proposal penelitian nanti terdapat kesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya ini mencakup tiga bab berdasarkan pembahasan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Berisi tentang kajianpustaka mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*; pemahaman siswa; dan pembelajaran menyiapkan bibit tanaman hidroponik. Selain berisi kajian pustaka, pada bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari pelaksanaan penelitian

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**